

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: Tari Rangkuk Alu pada Sanggar Wela Kaweng di Desa Watu Mori, Kabupaten Manggarai Timur, masih mempertahankan eksistensinya melalui pelestarian bentuk, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Bentuk tari ini tetap mengikuti pola tradisional yang diwariskan, baik dari segi gerak, kostum, maupun iringan musik. Fungsi tari tidak hanya terbatas pada hiburan, tetapi juga memiliki peran edukatif, sosial, dan upacara adat.

Keberlangsungan tarian ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketersediaan ruang latihan, sumber dana, dan manajemen sanggar, serta faktor eksternal, seperti dukungan masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Upaya pelestarian yang dilakukan mencakup pewarisan pengetahuan kepada generasi muda, partisipasi dalam kegiatan budaya, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya.

B. Saran

1. Bagi Sanggar Wela Kaweng

Diharapkan terus meningkatkan kualitas pelatihan serta memperluas ruang pertunjukan Tari Rangkuk Alu, baik secara lokal maupun nasional, agar lebih dikenal luas sebagai identitas budaya Manggarai Timur.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Budaya

Disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pelestarian budaya lokal melalui dukungan anggaran, fasilitas, dan promosi seni tradisional, termasuk Tari Rangkuk Alu.

3. Bagi Generasi Muda

Diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah dan turut serta dalam pelestarian kesenian tradisional sebagai bagian dari jati diri bangsa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup, sehingga diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan mengkaji fungsi sosial, pendidikan, dan ekonomi Tari Rangkuk Alu dalam masyarakat Manggarai Timur.